

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaklah merupakan pembelajaran yang bersifat demokratis, mendorong aktivitas dan kreativitas siswa, menantang, mengundang kemampuan berfikir tingkat tinggi bermakna, berbasis nilai dan menyenangkan, sehingga dengan pembelajaran seperti ini nantinya siswa berminat mengikuti pembelajaran dan akhirnya siswa dapat memahami dengan baik konsep-konsep yang diajarkan.

Menurut Hernowo (2005 : 21) mengatakan bahwa :

“Apabila minat seorang siswa dapat ditumbuhkan ketika mempelajari sesuatu, lantas dia dapat terlibat secara aktif dan penuh dalam membahas materi-materi yang dipelajarinya, dan ujung-ujungnya ia terkesan dengan sebuah pembelajaran yang diikutinya, tentulah pemahaman akan materi yang dipelajarinya dapat muncul secara sangat kuat. Rasa ingin tahu atau kehendak untuk menguasai materi yang dipelajarinya akan tumbuh secara hebat apabila ia berminat, terlibat dan terkesan.”

Berkaitan dengan pendapat Hernowo di atas, maka semua pelajaran yang akan diberikan kepada siswa hendaknya dapat menumbuhkan minat. Sehingga apabila minat itu sudah ada, maka keseriusan dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan menjadi sebuah kebutuhan dan kewajiban bagi siswa. Pada akhirnya pemahaman siswa akan materi dapat dikuasai dengan baik.

Hal ini berlaku juga pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah. Apabila materi atau konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan ingin dipahami oleh siswa maka kondisi seperti yang dikatakan oleh Hernowo harus diciptakan terlebih dahulu. Oleh karena itu, hal ini akan sangat menantang

guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan untuk dapat mengantarkan siswa dalam mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.

Ditunjukkan pada kenyataan di lapangan, bahwa proses belajar mengajar PKn menghadapi berbagai permasalahan, salah satu diantaranya adalah masalah kemampuan pemahaman konsep siswa terhadap materi. Berdasarkan penelitian pendahuluan melalui wawancara dengan salah seorang guru PKn kelas VIII dan hasil observasi, terungkap beberapa masalah dalam pembelajaran PKn, diantaranya sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, salah satunya adalah kesulitan siswa dalam belajar memahami konsep terhadap materi, karena pada dasarnya pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran hapalan sehingga apabila siswa menerima pelajaran tanpa membaca materi terlebih dahulu, siswa akan sulit menerima materi sehingga guru harus berulang-ulang menjelaskan dan memberi beberapa pertanyaan sesuai dengan materi sehingga siswa mau berusaha untuk membaca.
2. Materi pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan cakupannya luas ditambah dengan banyaknya isu kontroversial dalam kehidupan sosial, sehingga menantang para guru untuk dapat menyampaikan konsep-konsep tersebut kepada siswa, agar siswa dapat memahami bahan pelajaran dan dapat mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan, terutama materi

PKn untuk SMP Kelas VIII yang dianggap memiliki konsep-konsep yang sulit dipahami oleh siswa.

3. Kelas VIII A adalah kelas yang memiliki rata-rata nilai paling rendah diantara kelas lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa yang berada di kelas VIII A kurang memahami materi PKn yang dibelajarkan pada semester I. Hal ini dikarenakan siswa yang berada di kelas VIII A masih bersikap pasif dalam hal bertanya, menjawab, atau mengemukakan pendapatnya pada saat berlangsungnya diskusi kelompok. Berikut adalah rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas VIII pada semester 1:

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Kelas

Kelas	Nilai Rata-Rata
VIII A	70
VIII B	73
VIII C	76
VIII D	75
VIII E	77
VIII F	78
VIII G	80
VIII H	74
VIII I	82

4. Diantara 2 Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP kelas VIII semester 2, terdapat SK kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Materi ini memiliki konsep-konsep yang cukup berat untuk dipahami oleh siswa, karena siswa

dituntut untuk mampu menjelaskan pengertian kedaulatan rakyat, menjelaskan pentingnya peran lembaga Negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia, serta mampu menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia.

5. Selain dari permasalahan di atas, penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran PKn belum begitu efektif diterapkan. Guru hanya melakukan metode diskusi kelompok, sehingga siswa sulit untuk menguasai dan memahami konsep materi pelajaran.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang salah satunya adalah meningkatkan pemahaman konsep, maka seorang guru dalam mengajar konsep dan menentukan nilai siswa harus beracuan pada tujuan yang hendak dicapai. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Van Den Berg (dalam Ernawati, 2003 : 11) bahwa tujuan dari mengajar konsep adalah agar siswa dapat:

- a. Mendefinisikan konsep yang bersangkutan
- b. Menjelaskan perbedaan antara konsep yang bersangkutan dengan konsep-konsep lain.
- c. Menjelaskan hubungan dengan konsep-konsep lain.
- d. Menjelaskan arti dari kehidupan sehari-hari dan menerapkannya dalam memecahkan masalah.

Dengan kata lain bahwa konsep itu adalah merupakan suatu hubungan antar konsep-konsep yang lebih sederhana sebagai dasar perkiraan atau jawaban manusia terhadap pertanyaan-pertanyaan yang bersifat asasi tentang mengapa suatu gejala itu bisa terjadi, dan dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri oleh siswa sebagai bentuk dari tes hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Killpatrick dan Findell (dalam Ernawati, 2001 : 13) mengemukakan indikator pemahaman konsep, antara lain:

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari
- b. Kemampuan mengklasifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- c. Kemampuan memberikan contoh dan counter example dari konsep yang dipelajari
- d. Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan atau syarat cukup suatu konsep.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa memang ternyata untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, maka guru perlu menarik minat dan motivasi siswa terlebih dahulu dengan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan, maka guru harus menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif, lebih berkualitas dan lebih bermakna serta dapat memotivasi siswa agar tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut yaitu model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, model ini diduga dapat mengatasi masalah terhadap kemampuan pemahaman konsep.

Alasan ketertarikan peneliti mengambil model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, karena model pembelajaran *CIRC* ini diadaptasikan dengan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajarannya, serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap konsep materi

yang diajarkan, terutama dalam mengajarkan materi kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia.

Materi tersebut memiliki konsep-konsep yang cukup berat untuk difahami oleh siswa, karena selain siswa dituntut untuk menguasai teori, siswa juga harus mampu menjelaskan pengertian kedaulatan rakyat. Ditambah lagi siswa harus dapat menjelaskan pentingnya peran lembaga Negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat dalam pemerintahan Indonesia, dan pada akhirnya pemahaman itu dapat menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Maka dibutuhkan kerjasama antar siswa untuk mendiskusikan materi tersebut.

Menurut Slavin (2008:8) mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* adalah salah satu model pembelajaran, dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar. Selain itu, Slavin (2008:11) mengemukakan bahwa beberapa teknik model *Cooperative Learning* diantaranya adalah 1) *student Team-Achievement Division (STAD)*, 2) *Team-Games-Tournament (TGT)*, 3) *Jigsaw II (Teka-teki II)*, 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 5) *Team Accelerated Instruction*.

Dari beberapa teknik *Cooperative Learning* diatas, teknik *Cooperative Learning* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Peneliti melihat dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, semua anggota bertanggung jawab terhadap

tugas kelompok dan setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan mengeluarkan ide-ide dan memahami konsep. Sebagaimana yang dikembangkan pertama kali oleh Steven and Slavin, (1981:200) bahwa:

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide-ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana serta mampu mempresentasikan kepada seluruh anggota kelompoknya.

Dengan kata lain, siswa dapat bekerja di dalam tim-tim kooperatif dari kegiatan-kegiatan ini, yang dikoordinasikan dengan pengajaran kelompok membaca, pemahaman membaca dan pembacaan pesan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dahl dan Samuels (1979), bahwa:

CIRC di bentuk untuk meningkatkan siswa dalam membaca lisan, mengindikasikan apa yang telah mereka baca, memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pembacaan pesan dan pemahaman (Dahl dan Samuels, 1979, dalam Slavin, 2008:201)

Selain itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* atau pembelajaran terpadu ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi sosial dengan lingkungan. Maka prinsip belajar terpadu ini sejalan dengan 4 (empat) pilar pendidikan yang digariskan *UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organizatin)* dalam kegiatan pembelajaran. Empat pilar itu adalah:

- a. Belajar untuk mengetahui (*learning to know*)
- b. Belajar untuk berbuat (*learning to do*)
- c. Belajar untuk menjadi diri sendiri (*Learning to be*), dan
- d. Belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).
(Departemen Pendidikan Nasional, 2002)

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk melakukan suatu penelitian di SMP Negeri 3 Lembang kelas VIII A dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagai salah satu metode belajar siswa di kelas dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia, dengan mengangkat judul: “ **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kedaulatan Rakyat dalam Sistem Pemerintahan di Indonesia Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII A di SMP Negeri 3 Lembang).**”

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka terdapat dua rumusan masalah yaitu rumusan secara umum dan secara khusus.

Secara umum, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tentang kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan Indonesia. Agar penelitian ini dapat memberikan jawaban yang representative dan memiliki daya akurat yang tinggi, maka masalah umum tadi kemudian lebih dikhususkan menjadi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

- dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
 3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
 4. Apa upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan yang dilakukan guru untuk mempersiapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran melalui model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- d. Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperkaya khasanah dalam dunia pendidikan terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di sekolah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan pemahaman konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia pada mata pelajaran PKn diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah. Sebagai masukan untuk bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas pembelajaran PKn dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru, model penelitian ini dapat menjadi alternatif pemilihan dalam pengembangan suatu model pembelajaran dan uji implementasinya,

sedangkan hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan untuk menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam proses belajar mengajar PKn di kelas.

3. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi atau konsep yang ada pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terutama mengenai konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan Indonesia, membantu siswa dalam menangani permasalahan dalam belajar baik dengan dirinya maupun dengan orang lain, serta mampu memahami setiap konsep yang terdapat pada materi PKn.
4. Bagi Jurusan PKn UPI. Memberikan tambahan referensi model pembelajaran PKn dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.
5. Bagi penulis. Penulis diharapkan mampu memperluas wawasan khususnya tentang model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam melakukan penelitian, ada beberapa istilah yang akan dijelaskan berkenaan dengan penelitian tentang penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* pada mata pelajaran PKn, istilah yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membentuk diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa usia, untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang dilandasai oleh UUD 1945

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Depdiknas (2005:34), PKn merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. *Cooperative Learning* menurut Slavin (2008:8) adalah salah satu model pembelajaran, dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.
3. *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide-ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana serta mampu mempresentasikan kepada seluruh anggota kelompoknya.
4. Pemahaman menurut Peter W. Hewson dan Richard Thorley (Ernawati, 2003:8) adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh siswa sehingga siswa mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara

untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasikan kemungkinan yang terkait. Sedangkan konsep Menurut Rosser (dalam Dahar, 1996:80) adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama. Dengan demikian, memahami bukan sekedar mengetahui yang hanya terbatas pada mengingat kembali apa yang pernah dialami melainkan melibatkan proses atau kegiatan mental. Dalam penelitian ini, pemahaman konsep yang dimaksud adalah siswa tidak hanya sekedar mengetahui konsep-konsep PKn, melainkan benar-benar memahaminya dengan baik yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai persoalan, baik yang terkait dengan konsep itu sendiri maupun penerapannya dalam situasi nyata.

5. Pemahaman konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintah di Indonesia adalah kemampuan untuk memahami, mengerti dan mengetahui benar semua konsep kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia baik berupa makna kedaulatan rakyat, sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat serta sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan di Indonesia.

F. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka pendekatan

yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2005:8) mengungkapkan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan pendekatan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

Nasution (1996:5) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Pendekatan kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Penelitian yang digunakan oleh peneliti lebih bersifat deskriptif. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapatnya Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2005:4) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis lebih memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian karena hal itu sangat menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian terutama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi atau yang sedang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2008:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada dasarnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus. Siklus dalam PTK diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*).

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan, dan tes. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.
2. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi kelas VIII A yang berjumlah 40 orang.
3. Studi Dokumentasi, yaitu mempelajari data-data dari sekolah dan catatan-catatan tentang berbagai kegiatan atau peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang termuat dalam dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
4. Catatan Lapangan yaitu catatan yang dibuat peneliti yang merupakan kekayaan data yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial dan nuansa-nuansa lainnya.
5. Tes yaitu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, dan digunakan untuk menjaring data yang berkaitan dengan peningkatan hasil pemahaman materi pembelajaran.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi adalah tempat dimana penelitian berlangsung, dalam penelitian ini lokasinya adalah SMP Negeri 3 Lembang yang bertempat di jalan Raya lembang No. 29. Sedangkan subjek penelitian adalah Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Siswa Kelas VIII A yang berjumlah 40 orang di SMP Negeri 3 Lembang tahun ajaran 2009-2010.

Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas ini sebagai lokasi serta subjek penelitian karena menurut keterangan guru, perilaku dan sikap siswa di kelas ini beranekaragam, yaitu ada yang rajin, disiplin, dan ada juga yang malas, tidak disiplin atau kurang bisa diatur, belum efektifnya penerapan model-model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Selain itu menurut pengamatan awal bahwa tingkat pemahaman konsep siswa di kelas VIII A termasuk yang kurang memahami konsep-konsep pada mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan khususnya dibandingkan dengan kelas lain dan mempunyai kemampuan akademik yang beragam. Maka dengan adanya perilaku di atas, maka guru mitra menerapkan *Cooperative integrated reading and Composition (CIRC)* agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.